

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Distribusi frekuensi anak dengan status gizi kurus (27,6%) dan gemuk (17,1%) di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2019 termasuk dalam masalah *double burden*.
2. Distribusi frekuensi pola asuh kesehatan dalam kategori kurang lebih tinggi (51,3%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2019.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh kebersihan dengan status gizi pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2019.
5. Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh kesehatan dengan status gizi pada anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh tahun 2019.

#### **7.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk lebih baiknya penelitian ini, yaitu :

##### **7.2.1 Bagi Responden Penelitian**

Ibu harus memperhatikan pola asuh makan, kebersihan dan kesehatan agar tidak terjadi *double burden* dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui *parenting class* atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Ibu dengan anak

berstatus gizi kurus dan gemuk harus memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi anaknya, karena asupan nutrisi yang kurang dapat mengganggu tumbuh kembang anak pada masa akan datang.

### **7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi, seperti pengetahuan ibu, sosial budaya, pendapatan keluarga dan lain-lain

### **7.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan harus lebih berpartisipasi aktif dalam memberikan promosi kesehatan khususnya tentang pola asuh ibu untuk meningkatkan status gizi anak dan juga mendeteksi adanya gangguan gizi pada anak sejak dini.

